

**FUNGSI KURIKULUM LOKAL
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

Skripsi
Ditujukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AHMAD AINUL YAQIN
NIM. D01301121

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/PAI/1186
	ASAL PEKTI :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

AGUSTUS 2007

Gajah Belang

Jl. Jember-Malang Lenter No. 24 W 601 - 6419107

Gedung Tar No. 5 W 701 - 5953781

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin

NIM : D01301121

Jurusan / Program Studi : PAI / S1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Agustus 2007

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Ainul Yaqin
NIM D01301121

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi

Surabaya, 11 Juni 2007
Kepada yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : AHMAD AINUL YAQIN

Nim : DO1301121

Judul : FUNGSI KURIKULUM LOKAL DALAM PENINGKATAN
KOPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG

Telah disetujui dapat diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam mengikuti ujian strata satu (S-1) dalam pendidikan agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Semoga yang bersangkutan diperkenankan mengikuti ujian muqosah atas perkenaan bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Drs. H. Abd. Kadir, MA
NIP: 150239132

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Ainul Yaqin ini dipersembahkan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Agustus 2007

Megesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag
NIP 150246739

Ketua,

Drs. Abd. Kadir, MA
NIP 150239132

Sekretaris,

Noor Tafik Handayani, M.Pd. I
NIP 150267252

Penguji I

Drs. Ali Masud, M. Ag
NIP 150264131

Penguji II

Drs. Syaifudin M. Pd. I
NIP 150267232

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DALAM PENELITIAN INI SAYA MENGANGKAT JUDUL FUNGSI KURIKULUM LOKAL DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 3 MALANG YANG METODE PENELITIAN YANG SAYA GUNAKAN DALAM Mencari DATA DAN ANALISA DATA ADALAH DESKRIPTIF KUALITATIF YANG BERTUJUAN UNTUK MENGGAMBARAKAN SUATU FENOMENA TERTENTU DENGAN BERTUMPU PADA PROSEDUR-PROSEDUR PENELITIAN YANG MENGHASILKAN DATA DESKRIPTIF BERUPA KATA-KATA TERTULIS ATAU LISAN DARI ORANG-ORANG YANG DIPERILAKU SECARA HOLISTIC (UTUH) ADAPUN HASIL YANG KAMI DAPAT DARI PENELITIAN SAYA ADALAH KURIKULUM LOKAL SANGAT MEMBANTU DALAM PENINGKATAN KOPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM WALAUPUN KURIKULUM BUKAN MENJADI HAL YANG UTAMA DALAM MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA TETAPI BANYAK HAL YANG DAPAT MEPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007 / PA1 / 186
	ASAL BUKU:
DAFTAR ISI	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	6
E. Penegasan masalah dan batasan masalah	7
F. Metodologi penelitian	9
G. Sistematika penulisan	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Telaah Komprehensif Konsep Kurikulum	17
1. Pengertian Kurikulum	17
2. Fungsi Kurikulum	21
3. Komponen Kurikulum	23
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dam System Pembelajaran	26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Telaah Komperhensip Konsep Kurikulum Muatan Lokal	32
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	32
2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	34
3. Syarat-Syarat Muatan Lokal	35
4. Bahan-Bahan Pembelajaran Muatan Lokal	35
5. Strategi Kurikulum Muatan Lokal	37
6. Penilaian Kurikulum Muatan Lokal	38
7. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	39
8. Peran Pengelola Pendidikan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal..	41
C. Penjabaran peningkatan kopetensi bidang pendidikan agama Islam	42
1. Kompetensi Pendidikan Agama Islam	43
2. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam	44
3. Standart Kompetensi Pendidikan Agama Islam	44

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang	46
1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang	47
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang	47
3. Sumber daya Manusia	49
4. Proses Belajar Mengajar	51
5. Prestasi Yang Telah Diraih	53
6. Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2005-2006	54
B. Penyajian Data	54

C. Pembelajaran Muatan Lokal Sebagai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Dalam Pendidikan Agama	57
1. Tujuan Pembelajaran Seara Umum Pendidikan Agama Islam	57
2. Tujuan Pembelajaran Metode Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Setiap Materi Pembelajaran Muatan Lokal	58
3. Evaluasi Pembelajaran	68
4. Fungsi Setiap Program Pembelajarannya	69

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di Madsrah Tsanawiyah

Negeri 3 Malang	73
-----------------------	----

B. Penyelenggaraan Program Kurikulum Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Malang	80
--------------	----

C. Fungsi Kurikulum Lokal Dalam Peningkatan Kompetensi Pendidikan Agama

Islam	82
-------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
---------------------	----

B. Saran-Saran	88
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	92
------------------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	93
---------------------	----

LAMPIRAN.....	94
---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan maraknya internet yang memudahkan peserta didik untuk mengetahui segala informasi dan banyak pula mereka terlena dengan ilmu dunia sampai mereka kurang begitu memperhatikan ilmu agama. Dari sini membuat guru agama tertantang untuk memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan (yakni agama Islam) yang mendidik siswa guna meningkatkan iman dan taqwa, selain mereka menguasai IPTEK juga IMTAQ (iman dan taqwa).

Telah disadari bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di dalam kelas atau di sekolah tidak akan tercapai secara sempurna tanpa adanya iklim keagamaan yang kondusif dan menunjang. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam hendaknya mampu melihat celah-celah kegiatan keagamaan sebagai materi kurikulum lokal yang mampu merangsang siswa dalam meningkatkan rasa iman dan taqwanya kepada Allah SWT, dan mampu menunjang prestasi pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya, pendidikan dalam prespektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang



menyangkut aspek jasmaniah, maupun rohaniah, akal dan akhlak.¹ Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan. Kesemuanya itu diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam perkembangannya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan,² yaitu sebagai 'abd dan khalifah fi al-ardh'. Artinya, pendidikan Islam sebagai *agen of change Islamic culture* akan mampu menjadikan dirinya sebagai sarana yang adaptik dan meminjam istilah Shiddeq Baba Ummatik, bagi terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta.³

Islam sangat mendorong umatnya untuk bersifat kreatif dalam hidupnya. Islam bukan sebuah agama "fatalis-non elastis" yang menuntut umatnya untuk beribadah bagi kehidupan akhirat belaka dengan meninggalkan kepentingan kehidupan dunianya, akan tetapi juga menyuruh umatnya untuk memanfaatkan dunianya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT (Qs. 62:10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹ A. Zaki Badawi, *Mu'jam Mushtabalahat al-'Ijtima'iyat*, (Bairut: Maktabah Lubnan, 1982), hal 127.

² Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal 44.

³ Samsul Nizar, M.A. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal 7

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*.

Maka dari itu kita perlu berfikir bersama-sama mencari solusinya. Namun yang jelas, perubahan dalam sistem pendidikan harus segera dilakukan, karena tantangan utama bangsa Indonesia dewasa ini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Masyarakat (SDM). Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya masyarakat (SDM), pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menopang laju pembangunan bangsa. Para pakar pendidikan juga harus teliti dalam menentukan materi kurikulum atau pelajaran. Dalam merumuskan materi kurikulum atau pelajaran tersebut juga jangan sampai melupakan filosofi bangsa sendiri agar tidak menjadi an-efisiensi kualifikasi.

Bergulirnya undang-undang NO. 22 tahun 1999 membawa perubahan banyak pada kebijakan berbagai sektor pembangunan. Dan salah satunya sektor pendidikan yang menjadi bagian dari sektor-sektor yang di otomisasikan pada daerah. Karena jika pengalihan otoritas pemerintah pusat pada daerah, maka pemerintah daerah akan menjadi kekuatan birokrasi baru yang membelenggu dinamika serta kinerja para pelaksanaan dan pengelola pendidikan di tingkat sekolah. Oleh sebab itu kebijakan yang cukup cerdas dan kini telah bergulir di daerah-daerah dalam rangka implementasi otonomi dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu bukti implementasi adalah semakin maraknya

dikembangkan kurikulum muatan lokal yang nantinya mampu menjawab segala masalah kedaerahan (daerah asal siswa) dan mampu menunjang kualitas pendidikan siswa di sekolah. Serta didalam kurikulum lokal mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam.

Untuk menyikapi desentralisasi pendidikan tersebut lembaga pendidikan harus melakukan reposisi dan reorientasi. Dan salah satu aspek penting yang harus diadakan reorientasi dan restrukturisasi adalah kurikulum. Reorientasi kurikulum dimaksudkan agar sesuai dengan maksud dan desentralisasi pendidikan. Yaitu untuk menjawab berbagai macam permasalahan yang berkembang di masyarakat abad 21 ini. Permasalah-permasalah itu antara lain munculnya deversifikasi kebutuhan masyarakat yang makin kompleks dan juga tuntutan masyarakat akan kualitas lulusan pendidikan.

Kurikulum akan berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, jika telah terjadi desentralisasi pendidikan sampai tingkat sekolah. Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan kualitas belajar siswa terjadi pada sekolah-sekolah yang relatif otonom. Dengan otonomi sekolah dapat mengatur sumber-sumber untuk mendukung implementasi kurikulum demi kepentingan siswa. Dengan begitu maka kualitas belajar siswa akan tercapai. Daya resposifitas juga menyebabkan peningkatan kualitas pendidikan, karena sekolah berusaha merespon perkembangan tuntutan dan pengguna pendidikan.⁴

⁴ Nur Kholis, *Reorientasi Kurikulum Dari Suasana Desentralisasi Sampai Upaya Melayak Jualkan*”, Manhaj. 2 (November, 2000), hlm. 53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari segenap paparan masalah diatas kiranya dapat dikemukakan sebuah rumusan masalah yang jelas. Rumusan masalah yang penulis tawarkan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum muatan lokal disiapkan dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang ?
2. Apa tujuan ditetapkanya kurikulum muatan lokal dalam program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang ?
3. Bagaimana fungsi kurikulum lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kurikulum lokal yang di siapkan dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .
2. Untuk mengetahui tujuan di terapkannya kurikulum muatan lokal dalam program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .
3. Untuk menetahui fungsi kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

Penelitian yang diusulkan ini bertujuan untuk menyelidiki kualitas pendidikan agama Islam siswa yang dipengaruhi oleh kurikulum lokal yang mereka pelajari, lama belajar dan jenis mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum muatan lokal

yang dimaksud adalah pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diimplementasikan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang . Selanjutnya yang saya maksud dengan lama belajar adalah alokasi waktu kurikulum lokal yang diberikan sekolah untuk proses belajar mengajar.

Mata pelajaran kurikulum lokal yang diberikan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam yang di implementasikan dalam kegiatan keagamaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi tentang kualitas pendidikan. Disamping itu hasil-hasilnya juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kurikulum muatan lokal.

D. Kegunaan penelitian

1. Sebagai manifestasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi terutama dibidang penelitian.
2. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran terhadap pengembangan akademik terutama di dalam dunia pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.
3. Sebagai bahan kajian bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang merupakan lembaga pendidikan formal dalam mempersiapkan siswanya yang lebih profesional.

4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengakhiri studi program sarjana (S1) pada jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penegasan Masalah dan Batasan Masalah

Judul penulisan skripsi yang dilaksanakan ini adalah fungsi kurikulum lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam. Dari masalah ini disadari bahwa perlu kiranya ada penjelasan dari penggunaan atau istilah kata-kata kunci agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam rumusan masalah.

Fungsi: kegunaan suatu hal.⁵ Dalam hal ini kegunaan kurikulum lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam.

Kurikulum muatan lokal: Susunan (umum) rencana mengenai isi atau bahan pelajaran khusus yang disajikan oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan kepada pelajar agar lulus dan atau mendapatkan sertifikat, yang didalam mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Sedangkan menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan NO.0412/U/1987 dijelaskan bahwa kurikulum muatan lokal ialah : program pendidikan yang isi dan media penyampainya dikaitkan

⁵ Kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka 1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah yang perlu dipelajari oleh murid.⁶

Pendidikan agama Islam : yaitu upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan atau dua orang yang dampaknya ialah tentramnya dan tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁷

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang dimaksud adalah kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang tahun 2003 yang diberlakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Sehingga orientasi ditekankan pada aplikasi penyebaran kurikulum lokal tahun ajaran 2003/2004, 2004/2005, 2005/2006 dengan segenap peristilahan dan implementasi.

Dari penegasan masalah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan skripsi ini berarti suatu telaah diskriptif yang menerangkan tentang fungsi kurikulum lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agam Islam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

⁶ Subandijah. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo p,1996).148

⁷ Muhaimin. *Paradikma Pendidikan Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembahasan tema skripsi ini lebih mengarah pada pengkerucutan permasalahan secara komperhensif. Maka adanya batasan-batasan dalam kerangka pembahasan. Batasan operasional yang dimaksud adalah kaitannya dengan tema penelitian yang penulis buat yakni (fungsi kurikulum lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam). Beberapa batasan-batasan yang dimaksud disini yaitu: pemakaian istilah kurikulum dalam penelitian ini dibatasi oleh catatan teks-teks yang berbentuk silabi dan rencana program pengajaran mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang (study diskriptif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang). Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989 yang menyebutkan: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperilaku secara holistic (utuh).

Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut sedalam bahasanya dan peristilahannya.⁸

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi setatus gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, dalam penelitian ini tidak ada perilaku yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan data dilapangan. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji suatu permasalahan, sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis.⁹

1. Jenis Data

Data merupakan suatu yang dianggap atau diketahui, data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, hal inilah yang merupakan data utama (primer) dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah:

- Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.
- Struktur program kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.
- Kata-kata dan tindakan informan.
- Dokumen tertulis dan lain-lain yang diperlukan.

⁸ Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 199) hlm. 3.

⁹ Arif Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 415

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya menjadi data pelengkap (sekunder). Hal ini perlu dipahami sebab pendekatan yang dilakukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, data diperoleh dari berbagai data yang ditentukan dengan metode purposive sampling (sampel bertujuan), teknik purposive sampling dilakukan atas babarapa pertimbangan, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh. Untuk memenuhi teknik ini diperlukan syarat-syarat yang harus terpenuhi:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri pokok dari populasi.
- b. Subyek yang diambil benar-benar subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam setudi pendahuluan.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian. Hal ini dilakukan secara serius dan sistematis agar diperoleh variabele-variabel yang tepat dan presentatif.

Adapun tehnik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode interview sering juga disebut metode wawancara atau kuisisioner lisan. Hal ini dilakukan dengan dialog pada segenap unsur yang terkait di dalamnya. Wawancara diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan si-informan. Dalam proses wawancara dengan informan bisa dilakukan dengan cara bebas dan leluasa yang disebut dengan wawancara tak terstruktur.¹⁰
- b. Metode dokumentasi, metode ini sering juga disebut sebagai metode histories, metode ini dilakukan dengan cara mempelajari arsip-arsip yang ada yang berhubungan dengan apa yang sedang kita teliti. Jadi yang dimaksud dengan menggunakan metode dokumentasi ialah cara untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan dokumen yang berupa tulisan atau data yang tertulis.¹¹
- c. Metode observasi, yaitu mengadakan pengamatan (terjun kelapangan) secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat gejala yang nampak pada waktu kejadian berlangsung. Dengan cara melihat atau

¹⁰ Suharsini Arikunto. *Prosedur*, hlm. 127.

¹¹ *Ibid*, hlm. 131.

mengamati langsung tempat, proses dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran muatan lokal.¹²

Data pokok (utama) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tujuan institusional pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .
 - b. Struktur program dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .
 - c. Sarana prasarana proses belajar mengajar kurikulum lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.
4. Metode penulisan data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh penulis mempergunakan tehnik-tehnik analisis data sebagai berikut:

- a. Tehnik Induktif yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari yang khusus ke yang umum.
- b. Tehnik Deduktif yaitu proses pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari yang umum ke yang khusus.
- c. Tehnik Komparatif yaitu proses pengambilan kesimpulan atau keputusan dengan melalui perbandingan tentang fenomena-fenomena yang ada.

Dalam pengertian ini perlu ditegaskan bahwa sebagian besar tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik induktif.

5. Pengukuran Validitas Data

¹² Ibid, hlm. 128.

Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mengukur kevaliditasan data yang terkumpul usaha-usaha itu meliputi:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan dengan menambah waktu studi yaitu selama beberapa minggu setelah data terkumpul. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan usaha ini dilakukan penulis dengan:
 1. Membandingkan apa yang dihasilkan dari pengamatan dengan hasil wawancara.
 2. Membandingkan dengan apa yang diucapkan informan di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 4. Membandingkan keadaan dan prespektiv seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan responden dan informan yang lain.
- b. Observasi yang mendalam, ini bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang tepat serta konsekwen dengan kata kunci (fokus) permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan terkait.

G. Sistematika Penulisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika per-bab, yang terdiri atas lima bab. Masing-masing bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan.

BAB I PENDAHULUAN, Merupakan garis besar (pokok) penulisan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan masalah dan batasan masalah, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, bab ini berisi tentang desentralisasi kurikulum dan tujuan istitusional dalam pendidikan agama Islam, bab ini merupakan kajian teoritis yang tersusun berdasarkan bahan pustaka dan literel yang mencakup tentang: kurikulum, komponen-komponen kurikulum, kurikulum muatan lokal sebuah alternative desentralisasi pendidikan, prinsip-prinsip pengembangan, perubahan kurikulum dalam system pembelajaran, pengemnangan kurikulum muatan lokal, peranan pengelola pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, tentang tujuan istitusional dalam pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan secara lalistik, dan segenap dimensinya.

BAB III LAPORAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh dalam studi lapangan mencakup gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan selayang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, tujuan istitusional dalam pendidikan agama Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, struktur program kurikulum lokal
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, aplikasi desentralisasi kurikulum yang termanivestasi dalam kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang interpretasi penulis dengan berdasar pada data-data yang telah di himpun, analisa ini berfungsi menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan kompetensi bidang pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .

BAB V PENUTUP, bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TINJAUAN TEORITIS

A. Telaah Komprehensif Konsep Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata latin yaitu kata "*currere*" kata ini dijadikan kata benda dengan kata curriculum, jamaknya adalah curricula. Istilah ini muncul pertama kali dipakai dalam dunia olah raga. Kata curire berarti jarak tempuh (lari) mulai start sampai finis.¹³ Jadi disini yang dimaksud dengan curriculum adalah "*a race corse, a place for runing, a chariot*" artinya suatu jarak untuk perlombaan, tempat untuk lari, kereta pacu yang membawa seseorang dari start sampai finis.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum yang semula digunakan dalam dunia olah raga, kemudian dipakai dalam dunia pendidikan. Mulai yang simpel (sederhana) sampai dengan pengertian yang kompleks dan bervariasi. Setiap ahli (pakar) memiliki fersi dan batasan yang berbeda. Perbedaan ini sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli yang bersangkutan. Beberapa perbedaan pendapat itu adalah:

Pertama, kurikulum diartikan secara sempit atau tradisional. Mereka berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus

¹³ Subandijah. *Pengembangan Dan Inofasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996,cet, II), hlm.1

¹⁴ S. Nasution. *Azas Kurikulum*, (Bandung: Jimmes, 1986), hlm.7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah. Mata pelajaran itu disusun secara sistematis dan berurutan yang diperlukan untuk memperoleh ijazah atau sertifikat dalam suatu bidang studi. Hal senada juga pernah dikatakan oleh Wikkiam B. Ragan "*The Traditionally, The Curriculum Has Mean The Subject Taught in School. Or Course of Study*" ialah segala sesuatu (sebagian bahan) yang dipelajari oleh murid atau anak didik di sekolah.¹⁵ Di tambah lagi menurut Carter V Good yang dikutip oleh Drs. Mahmudi dalam diktatnya dikemukakan "*Curriculum: A Syetematic Group Of Course Or Sequence Of Study*" kurikulum adalah sekelompok mata pelajaran yang sistematis dan berurutan yang diperlukan untuk memperoleh ijazah atau sertifikat dalam suatu bidang studi.¹⁶ Dari paparan di atas, Ahmad Tafsir menyimpulkan bahwa secara sempit kurikulum dipandang hanya sebagai rencana pelajaran. Sehingga dalam pandangan ini dibedakan antara kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.¹⁷

Jadi kurikulum dalam makna ini mengandung arti sejumlah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Ini selaras dengan pengertian bahwa kurikulum merupakan rencana pelajaran di sekolah yang disajikan guru kepada murid. Lebih sederhana lagi, pengertian kurikulum semacam itu tidak lebih dari daftar singkat mengenai

¹⁵ Hendyat s dan Drs. Wasti s, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta : Bumi Aksara 1993. cet. IV), hal. 12

¹⁶ Mahmudi, *Diktat Atministrasi Pendidikan*. (Surabaya: Fakultas tarbiyah, 1989), hlm.92

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sasaran dan isi pendidikan yang di ajarkan di sekolah atau program silabus atau pokok bahasan yang akan diajarkan.

Kedua, kurikulum di artikan secara luas atau modern. Mereka berpendapat bahwa pengertian dalam makna yang luas atau modern cukup berbeda dengan pengertian tersebut di atas. Menurut *"Association For Super Vition Curriculu Developmen A Departemen Of The National Edukation Association"* tahun 1961 mengemukakan pengertian kurikulum *"All Learning Opportunities By The School As Potential Contributions To Balanced Development Of Learners"* artinya semua kesempatan belajar yang diberikan oleh sekolah sesuai bantuan demi perkembangan belajar secara seimbang. Ini berarti bahwa inti persoalan adalah mempengaruhi balajar (pengalaman belajar) siswa.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam arti yang luas atau modern kurikulum merupakan susunan keseluruhan pengalaman murid di bawah bimbingan sekolah.¹⁹ Keseluruhan pengalaman nyata para siswa itu di bawah monitoring sekolah, untuk selanjutnya di sistematiskan menjadi bidang studi yang tertulis. Maka kurikulum harus mengandung semua pengalaman yang direncanakan dan disediakan oleh sekolah dengan partisipasi para siswa. Jadi kurikulum adalah merupakan penyelenggaraan pengalaman belajar dan aktivitas murid di bawah tanggung jawab sekolah dan semua yang secara nyata terjadi dalam proses

¹⁸ Hendyat S. dan Drs. Wastys. *Pembinaan*, hlm.14

¹⁹ Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru,1992)

pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum adalah pengalaman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id belajar.²⁰ Itu semua dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terlepas dari pemahaman pengertian yang ada di atas, secara konseptual kedua pengertian di atas, mengandung beberapa implikasi. Untuk yang pertama secara umum kurikulum dipandang lebih simpel hanya merupakan sebuah rencana pengajaran. Dari sini akan nampak sebuah perspektif cukup jelas secara konseptual dan lebih bersifat nilai aplikatif. Sedangkan pada pengertian yang kedua disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat strategi dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian ini memang kelihatan lebih luas dan cenderung memiliki nilai ideal. Namun kita perlu memahami secara praktis kurikulum dalam pengertian yang luas, ini menimbulkan perspektif apologis dan absud.

Dalam artian pada tataran praktis hal itu akan sulit untuk diukur. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu patut kiranya kita merujuk pada hasil nilai praktis (definisi kerja) dalam memberikan makna kurikulum. Dalam kamus Webster's yang dikutip oleh Nana Sujana kurikulum secara sederhana diartikan:²¹

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, jurusan atau sekolah.

²⁰ Ahmad Tafsir. *Ilmu*, hlm. 54

²¹ Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru cet. II, 1992), hlm.3

Sedangkan di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan tentang definisi kerja kurikulum sebagai berikut (BAB I Ayat 9) “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”²²

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam sistem pembelajaran atau pengajaran makna muatan lokal memiliki fungsi:²³

a. Fungsi Penyesuaian

Sekolah berada di tengah masyarakat oleh karenanya program sekolah haruslah berhubungan secara sinergis dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Di samping itu sekolah juga terdiri atas berbagai pribadi-pribadi maka sekolah harus mampu mengupayakan sebuah hubungan sosial yang cukup akrab dengan lingkungan masyarakat.

b. Fungsi Integrasi

Peserta didik adalah merupakan elemen masyarakat yang tak terpisahkan, peserta didik terdiri atas individu-individu dari masyarakat yang sedang belajar. Maka program pendidikan harus mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi mereka agar mampu membentuk peserta didik berintegrasi di tengah-tengah masyarakat.

²² Undang-undang RI No 2 Th 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjabarannya*, (PT. Intan Pariwara), hlm.7

²³ H. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996, cet. I) hlm.14-15

c. Fungsi Perbedaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anak didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan yang pada tataran tertentu tidak mungkin untuk diseragamkan. Untuk itu, penerapan kurikulum harus dilaksanakan secara luwes dan fleksibel. Program ini jelas akan memberikan penghargaan dan pelayanan yang sesuai dengan pribadi individu masing-masing. Namun demikian ini bukan berarti mendidik anak didik menjadi individualitas dan egois namun harus mampu menumbuhkan semangat pembelajaran yang membumi, dan mengarah pada pembentukan kemajuan sosial anak didik di tengah masyarakat. Kondisi ini akan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif yang mendorong pada sikap kritis, kreatif dan daya kompetitif dalam realitas sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Fungsi Penyerapan

Kurikulum dalam tataran praktis merupakan upaya perencanaan pembelajaran yang berupa pengalaman-pengalaman yang harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga sekolah. Pengalaman ini berorientasi pada upaya-upaya perbaikan kehidupan masa depan yang lebih baik. Untuk itu apa yang ada dalam kurikulum harus mampu memberikan bekal yang nyata bagi seorang individu untuk siap menghadapi tanggung jawab hidup secara komperhensif.

e. Fungsi Pemilihan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum merupakan bahan dan materi apa-apa yang harus dipelajari dalam proses pembelajaran. Yang jelas apa yang telah ditetapkan sebagai kurikulum merupakan hasil seleksi yang komperhensif. Nilai ini akan terbukti secara nyata jika peserta didik memahami apa yang ia pelajari melalui kurikulum sekolah. Sehingga peserta dapat melakukan pemilihan kurikulum yang ia pelajari sebagai bahan untuk pemberdayaan dari mereka secara selektif.

f. Fungsi Diagnosis

Kurikulum adalah seperangkat komponen yang di dalamnya berisi tentang upaya-upaya pemberdayaan peserta didik. Upaya ini diarahkan agar anak didik memiliki pemahaman-pemahaman yang kongkret terhadap diri, orang lain, lingkungan dan masyarakat sekeliling. Di samping itu diupayakan agar peserta didik memahami persoalan kelemahan-kelemahan dirinya sehingga mampu berusaha untuk menuju upaya perbaikan. Maka di sinilah upaya diaknosis dalam kurikulum harus senantiasa terus dilakukan dan di indahkan.

3. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan alat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara implisit hal ini akan membentuk sebuah sistem pembelajaran yang berkaitan erat dengan berbagai komponen yang ada. Masing-masing komponen berperan secara sinergis. Hubungan yang sinergis ini akan mampu memberikan arah yang jelas bagi tercapainya sistem pendidikan yang

kondusif, efektif dan memiliki efisien yang tinggi. Komponen-komponen yang terdapat dalam unsur kurikulum adalah.²⁴

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Hal ini memiliki spesifikasi yang kualitatif terhadap hasil lulusan. Dalam kaitan ini tujuan adalah target kualitatif yang harus terbentuk pada peserta didik setelah lulus. Tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan ditetapkan mulai yang bersifat umum sampai yang khusus dan spesifik. Tujuan yang sederhana ditetapkan dalam bentuk tujuan pengajaran yang ditulis dalam satuan pembelajaran. Keberhasilan tujuan ini dapat dilihat pada saat akhir kegiatan setelah evaluasi. Tujuan yang ada pada kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, rumusan tujuan institusional maupun tujuan instruksional pembelajaran.

b. Komponen Isi Atau Materi

Komponen isi biasanya berupa satuan mata pelajaran yang terdiri atas topik-topik dan sub pokok bahasan. Isi materi ini di programkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aplikasinya isi materi kurikulum ini berupa mata pelajaran tertentu yang harus dipelajari siswa seperti mata pelajaran agama islam, bahasa arab, akhidah ahlak dan lain sebagainya. Materi tersebut disusun berdasarkan skop (luasnya) materi, dengan

²⁴ Burhan Nurgiyanto, *Dasar-Dasar*, hlm. 9-12

menyesuaikan tingkat atau jenjang dan jenis sekolah. Adapun urutannya disusun dengan kata lain strategi ini adalah upaya pengaturan terhadap segenap komponen dalam sistem pengajaran. (Nurgiyanto: 1988).

c. Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Disamping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti²⁵.

d. Komponen Media atau alat Pembelajaran.

Yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*). Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

²⁵ Dr. Zakiah Darajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Sinar Grafika Offset, 1996), hlm. 61

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁶

Pada umumnya alat-alat bantu pandang dengar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu: (a) alat-alat pengajaran visual atau alat-alat pengajaran yang hanya merangsang penglihatan (mata) saja, (b) alat-alat pengajaran audio atau alat-alat pengajaran yang hanya merangsang pendengaran (telinga) saja, dan (c) alat-alat pengajaran yang sekaligus secara serempak merangsang penglihatan dan pendengaran.²⁷

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran.

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pengajaran. Kurikulum mengandung perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam belajar mengajar.²⁸ Pengembangan kurikulum merupakan hal yang esensial dalam pendidikan. Maka harus lebih menitik beratkan pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum sebagai proses yang kontinyu. Sebuah proses yang membentuk sebuah siklus, yang di dalamnya mengandung komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Dalam pengembangan kurikulum terdapat bebrapahal yang perlu diperhatikan oleh para pengembang.²⁹ Yaitu:

²⁶ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (PT Raja Grafindo 2003), hlm. 6

²⁷ Dr. Zakiah Darajat dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara 1996), hlm. 185-190

²⁸ Burhan Nurgiyanto, *Dasar-Dasar*, hlm. 24

²⁹ H.M Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia,1998), hlm. 15

1. Falsafah hidup bangsa, sekolah dan guru itu sendiri. Yakni pembentukan insan pancasila. Dasar ini disebut sebagai azas filosofis.
2. Harapan masyarakat. Hal ini mengandung implikasi dalam proses pengembangan kurikulum kurikulum harus memberikan korelasi positif bagi harapan dan kebutuhan masyarakat. Terutama yang berbasis lokal. Dasar ini disebut dengan azas masyarakat atau landasan sosiologis.
3. Harus ada kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik. Perlu dicatat bahwa kurikulum harus disusun dan direncanakan serta diperuntukkan bagi peserta didik. Untuk itu pemahaman terhadap karakteristik, kondisi dan potensi anak didik harus diperhatikan. Secara implisit landasan ini dikatakan sebagai landasan psikologis.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini penting sebagai dasar pertimbangan, karena pada hakekatnya isi materi kurikulum adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sedapat mungkin kurikulum harus mengantisipasi. Hal yang demikian mengandung pengertian kurikulum harus dilandasi oleh azas ilmu pengetahuan.³⁰

Dalam pengembangan kurikulum secara lebih mantab harus memperhatikan berbagai prinsip yang harus dipertimbangkan.³¹

a) Prinsip Relevansi

³⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. (Bandung, Sinar Baru, cet. 1), hlm. 74

³¹ Subandijah, *Pengembangan*, hlm. 48

Lembaga pendidikan tidak lepas dari masyarakat, maka lembaga pendidikan harus mampu mengakomodir segala kebutuhan masyarakat. Pendidikan juga dipandang sebagai *invested of man power resources* (untuk yang di investasikan sumberdaya tenaga kerja) untuk itu sekolah harus mampu memiliki relevansi terhadap kebutuhan, tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Hal ini perlu dibuktikan dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi sesuai harapan masyarakat. Ketika hasil lulusan lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat itu berarti sekolah mampu memberikan antisipasi dan arahan terhadap tuntutan masa depan. Relevansi ini berarti pula adanya kesesuaian, keserasian pensisipan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sehingga institusi pendidikan memiliki nilai fungsional dalam permasalahan kesesuaian pada:

1. Relevansi dengan lingkungan peserta didik.
2. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang.
3. Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.
4. Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Prinsip Efektifitas Dan Efisiensi

1. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas mengandung pengertian, bahwa pengembangan kurikulum harus berlandaskan sejauh mana rencana dan keinginan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat dilaksanakan dan dicapai. Prinsip ini bisa mencakup efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar siswa.

2. Prinsip Efisiensi

Dalam segala aktifitas kegiatan, tentunya membutuhkan biaya, waktu dan tenaga yang bisa jadi sangat besar. Alangkah senangnya jika aktifitas tersebut mampu diselesaikan dengan hasil yang optimal. Namun kondisi demikian bukanlah pekerjaan mudah tapi perlu kerja keras. Dari paparan ini efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran, (berupa waktu, tenaga dan biaya). Hal ini dengan harapan, paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang. Dalam kaitanya dengan pengembangan kurikulum harus bertumpu pada prinsip efisiensi.

3. Prinsip Kesinambungan (kontinuitas)

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah sebuah proses yang berlanjut seumur hidup dan berjenjang. Untuk itu perlu sebuah sistem yang kondusif. Dengan mempertimbangkan:

1. Bahan pelajaran yang dibutuhkan pada jenjang berikutnya harus diberikan pada jenjang atau sekolah yang sebelumnya.
2. Bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada jenjang atau sekolah yang lebih rendah tidak perlu diajarkan pada jenjang atau sekolah yang lebih tinggi.

c) Prinsip Fleksibilitas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengembangan kurikulum harus memahami bahwa kurikulum itu bersifat dinamis dan elastis. Dalam memahami konsep fleksibilitas disini dimaksudkan dalam pengembangan kurikulum mampu memberikan ruang untuk mengembangkan secara luwes terhadap kurikulum yang ada. Kurikulum harus berjalan secara elastis dan tidak kaku. Di samping itu kurikulum yang fleksibel mengandung unsur kebebasan dan demokrasi. Karena kurikulum dibentuk dan disusun sedemikian rupa yang memberikan peluang bagi guru atau peserta didik, untuk menerjemahkan terhadap aplikasi dari sebuah kurikulum. Guru diberikan otoritas untuk mengembangkan dan menerjemahkan bahan, isi atau materi kurikulum sesuai dengan profesionalitas masing-masing juga mempertimbangkan segala sesuatunya secara proporsional. Baik dari segi pemilihan materi, metode, evaluasi dan sebagainya. Guru memiliki ruang untuk berkreasi dalam menerjemahkan kurikulum.³²

d) Prinsip Berorientasi Pada Tujuan

pembentukan tujuan harus ditetapkan oleh seorang guru atau pengelola kurikulum sebelum kegiatan-kegiatan yang lain. Dalam ketetapan tujuan kurikulum tersebut merupakan cerminan kehendak dan keinginan dari sebuah program. Dalam kurikulum, tujuan merupakan gambaran dari sebuah kualifikasi yang harus dicapai dalam pemilihan dan kegiatan serta pengalaman belajar untuk mendapatkan efektifitas dan nilai yang

³² H. Hamid Syarif, Pengembangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fungsiional. Tujuan harus ditetapkan secara jelas dan realistis, tujuan yang jelas dan realistis ini akan memberikan arah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan berorientasi pada tujuan guru senantiasa dalam pemilihan metode, isi atau materi dan strategi serta evaluasi secara tepat guna.

e) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik, dimana proses ini berlangsung secara kontinyu baik di sekolah secara formal maupun diluar sekolah. Sekolah memang memiliki fungsi secara formal dalam proses pendidikan. Di sekolah, kurikulum dikondisikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu metode yang efektif bagi proses pembelajaran. Untuk itu sekolah harus mampu memberikan bekal untuk menjadikan anak didik mampu berkembang dengan sendirinya ketika ia berada ditengah masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Prinsip Singkronisasi

prinsip ini menekankan pada kesearahan, seirama dan setujuan pada semua kegiatan yang disarankan. Kegiatan-kegiatan kurikuler yang satu dengan yang lain saling menunjang demi tercapainya tujuan-tujuan kurikuler yang dimaksudkan. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang

terpadu, untuk itu dalam pelaksanaannya harus menunjukkan adanya keterpaduan yang sinkronisasi.³³

B. Telaah Komprehensif Konsep Kurikulum Muatan Lokal

Diatas telah disebutkan bahwa undang-undang No. 22 tahun 1999 membawa perubahan banyak pada kebijakan berbagai sektor pembangunan. Hal tersebut membawa banyak manfaat pada dunia pendidikan yang diotomisasikan, secara nyata hal tersebut terdapat dalam kurikulum muatan lokal. Dalam dunia pendidikan hal tersebut tentu memberi angin segar bagi pihak lembaga yang terkait dengan memberikan otoritas yang leluasa bagi penentu kurikulum untuk menentukan materi kurikulum yang dianggap relevan dengan kebutuhan yang berkembang di daerah atau sekolah masing-masing. Adanya desentralisasi sampai tingkat kurikulum jelas memberi angin segar pada dunia pendidikan khususnya di daerah. Dengan itu dimungkinkan perencanaan program dibuat di sekolah oleh kepala sekolah. Selain itu sekolah dapat memungkinkan pengarahan sumber-sumber sekolah pada perencanaan yang ada. Kemudian untuk menggunakan dan menetapkan dalam tataran praktis berikut ini akan kami bahas secara komprehensif diskursus kurikulum lokal.

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Secara tekstual di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 (Bab IX pasal 38) menyebutkan:

³³ Burhan Nurgianto, *dasar-dasar*.

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan di dasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.”³⁴

Pengertian kurikulum muatan lokal dapat didasarkan pada surat keputusan Mendikbut RI No 0412/U/1987. dalam keputusan tersebut dijelaskan: “Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu”³⁵

Dari pengertian diatas muatan lokal dalam implikasinya memperhatikan kondisi daerah setempat sesuai karakteristik lingkungan setempat. Maksudnya muatan lokal tidak berarti merubah kurikulum yang sudah ada, mengingat kurikulum lokal bagian dari kurikulum nasional. Artinya kurikulum lokal ditinjau dari bidang studi yang ada dalam kurikulum nasional tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Untuk itu sifat dari muatan lokal adalah memperkaya dan mempertajam bahasan yang telah ada dalam bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada disekitarnya berdasar lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya masyarakat.

³⁴ Undang-undang RI no. 2th. 1989. *Tentang System Pendidikan Nasional Beserta Penjelasanya*, PT Intan Pariwara, hlm.27

³⁵ Subandijah, *Pengembangan*, hlm 253

Oleh sebab itu isi program pendidikan muatan lokal bisa berisi bahan pengajaran masyarakat setempat yang berupa media dan strategi pengajaran yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Pengembangan bahan pelajaran untuk pokok bahasan tersebut diserahkan pada sekolah atau institusi pendidikan masing-masing.

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal masuk dalam kerangka kurikulum nasional, bukan mengubah eksistensi kurikulum nasional akan tetapi sifatnya adalah memperkaya dan memperluas jangkauan tujuan pendidikan. Dan tujuan nasional serta tujuan kelembagaan institusional masih tetap sebagai landasan yang substantif dalam aplikasi perumusan muatan lokal. Tujuan utama muatan lokal adalah semata-mata untuk menyelaraskan apa yang diberikan kepada peserta didik dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di daerahnya, mengoptimalkan potensi sumber belajar yang ada disekitarnya bagi kepentingan anak didik, menumbuhkan dan mengembangkan minat serta perhatian anak didik sesuai kebutuhan daerahnya. Secara singkat, memperkenalkan dan menanamkan kehidupan sosial budaya serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat kepada anak didik sedini mungkin merupakan tujuan dari kurikulum muatan lokal.

3. Syarat-Syarat Muatan Lokal

Syarat muatan lokal yaitu:³⁶

- a. Kekhasan lingkungan alam sosial budaya daerah setempat.
- b. Menunjang kepentingan pembangunan daerah dan selaras dengan pembangunan nasional secara umum
- c. Sesuai dengan kemampuan, minat, sikap dan perhatian peserta didik pada lembaga pendidikan.
- d. Didukung oleh pemerintah daerah setempat dan oleh masyarakat baik dari segi program, sarana dan fasilitas.
- e. Tersedianya pengelola pelaksanaan dan sumber-sumber lain sehingga dapat dilaksanakan disekolah.
- f. Dapat dilaksanakan, dibina dan dikembangkan secara berlanjut baik oleh pengelola tingkat nasional maupun tingkat daerah.
- g. Sesuai dan selaras dengan kemajuan dan inovasi pendidikan, kebutuhan masyarakat akan minat dan kebutuhan anak didik.

4. Bahan Pengajaran Muatan Lokal

Dalam kurikulum nasional GBPP atau silabi, merupakan rujukan utama bagi pengajaran di kelas. Sedangkan buku pengajaran dan buku pedoman adalah penunjang, untuk buku pedoman (referensi) dan buku pelajaran lain harus menjadi satu kesatuan. Dalam artian harus sesuai

³⁶ Nana Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Bandung: Sinar Baru
Agesindo, cet, III, 1996), hlm.174

dengan nilai substansi GBPP kurikulum nasional. Hal ini berlaku juga untuk silabi atau GBPP muatan lokal untuk kemudian diserahkan pada masing-masing lembaga sekolah di daerah sebagai acuan. Alokasi muatan lokal sebanyak 40%, jangan dipandang dari banyaknya bahan dan waktu. Namun sinergitas dari kurikulum nasional itu lebih penting. Yang jadi permasalahan sekarang adalah adakah orang yang mau mengurus, merencanakan dan merumuskan materi bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Karena desentralisasi kurikulum membawa konsekwensi bahwa segenap pengelola lembaga pendidikan harus mampu menumbuhkan konsep penerapan muatan lokal terutama orang-orang yang masuk dalam sistem struktural kelembagaan pendidikan.³⁷ Dan sebaliknya, jika tidak ada orang yang mau dalam menyusun dan mengembangkannya, maka Adalah kesanggupan dan tanggung jawab pengelola daerah untuk menyusun dan mempersiapkannya.

Sedang bahan pengajaran kurikulum muatan lokal yang perlu dikembangkan sebagai pengayak kurikulum nasional berkisar pada:³⁸

- a. Bahasa, terutama bahasa daerah.
- b. Nilai-nilai budaya daerah setempat seperti adat istiadat, norma sosial, norma susila, etika masyarakat dan lain-lain.
- c. Lingkungan masyarakat setempat.

³⁷ Mastuhu, *Pemberdayaan System Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999, cet. I), hlm.92

³⁸ Nana Sujana, *Pembinaan*, hlm. 176

d. Lingkungan alam daerah termasuk mata pencarian.

e. Kesenian yang ada pada masyarakat.

f. Sistem pemerintah termasuk organisasi masyarakat.

g. Berbagai jenis keterampilan yang berkembang dimasyarakat.

h. Aspek penduduk masyarakat.

i. Masalah-masalah lingkungan hidup dan ekosistem setempat.

j. Olah raga dan kesehatan masyarakat setempat.

Konsep diatas tentunya berbeda masing-masing daerah yang menyebar dipelosok tanah air. Oleh karena hal tersebut kurikulum muatan lokal sebagai bahan pengajaran perlu konsep dan sistem persiapan yang intensif dan dukungan dari semua pihak.

5. Strategi Kurikulum Muatan Lokal

Strategi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa cara:³⁹

a. Pendekatan monolitik, materi muatan lokal diberikan kepada anak didik secara tersentralisasi, dalam arti ada alokasi waktu tersendiri dan secara khusus dalam kurikulum pendekatan ini dapat dilaksanakan untuk bidang studi atau pelajaran yang memang sebagian besar berarti muatan lokal.

b. Pendekatan integratif artinya materi muatan lokal diberikan secara bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum

³⁹ Ibid, hlm. 177

nasional. Pendekatan ini digunakan apabila materi muatan lokal sudah terdapat dalam bidang studi.

- c. Pendekatan ekologis, mempelajari bahan pelajaran muatan lokal dari lingkungan alam dan sosial budaya sekitar, maksudnya lingkungan tersebut dipelajari secara langsung oleh peserta didik, baik sebagai materi maupun sebagai metode atau cara belajar.

F. Penilaian Kurikulum Muatan Lokal

Penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh masukan bahan muatan lokal, proses pengajaran muatan lokal dan keluaran muatan lokal tersebut ditinjau dari sejauh mana titik keberhasilannya. Masukan muatan lokal dinilai dari programnya, sarananya, dana yang dibutuhkan, dukungan pemerintah daerah dan masyarakat serta aspek lain yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan muatan lokal. Penilaian dilihat dari sudut relevansi antara muatan lokal dengan kurikulum nasional serta efisiensi muatan lokal dalam mencapai tujuan belajar, produktifitas proses dan hasil belajar anak dari muatan lokal.

Sedangkan penilaian keluaran muatan lokal termasuk hasil belajar anak seperti perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkenaan dengan muatan lokal dapat dijadikan pembelajaran yang kemudian akan terus disempurnakan. Dampak pengajaran muatan lokal bagi kepentingan anak dan masyarakat setempat adalah daya dukung SDM terhadap pembangunan daerah.

G. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu hal baru melalui langkah-langkah pengusungan sesuatu secara tematik dan sistematis. Pengembangan muatan lokal harus dilakukan secara sadar dan kontinue, oleh karenanya pengajaran dan pengelola pendidikan dituntut dapat menerapkan strategi pengembangan yang tepat serta diimbangi dengan kejelian, ketelitian dan rasa tanggung jawab dari semua pihak.

Persoalan yang perlu diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan berkaitan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal⁴⁰ adalah:

- a. Senantiasa membina hubungan sekolah dalam arti yang luas dengan berbagai pihak terkait, dengan pemerintah daerah, institusi-institusi profesi (LSM) dan sebagainya. Kerja sama ini sangat diperlukan sehingga masalah muatan lokal dalam kurikulum di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Hal tersebut dilakukan untuk memprediksikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengguna pendidikan.
- b. Penyusunan program pendidikan harus di dasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan melihat kondisi sosial, budaya yang ada, lingkungan alam (ekologis), geografis dan demografis setempat serta pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa depan. Ini

⁴⁰ Ibid, hlm. 179

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harus diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) untuk itu perlu antisipasi yang tepat.

- c. Adanya tenaga yang lebih profesional untuk memahami konsep-konsep kurikulum muatan lokal. Dengan kemampuan yang komprehensif akan mampu merumuskan dan mempersiapkan kurikulum muatan lokal secara tepat.
- d. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan muatan lokal harus mengandung nilai validitas dan reliabilitas yang handal. Sehingga perlu dirancang sistem evaluasi dan monitoring sedemikian rupa, yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan dan perbaikan, penyempurnaan tersebut untuk menghasilkan identifikasi permasalahan dan kendala dalam aplikasi pelaksanaan muatan lokal.
- e. Kondisi antar sekolah dalam pelaksanaan muatan lokal selama institusi yang bersangkutan berada pada kondisi alam atau lingkungan sosial, budaya geografis dan demografis yang sama. Melalui kondisi antar sekolah maka berbagai hambatan dan masalah yang mungkin terjadi dapat dihadapi bersama. Untuk itu langkah baiknya jika kurikulum muatan lokal ditangani oleh lembaga khusus sebagai proses koordinasi pelaksanaan disekolah.

H. Peranan pengelola pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan

lokal.

Keberhasilan penyelenggaraan, perencanaan dan pengembangan muatan lokal dilembaga pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. faktor yang dimaksud tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam bisa berasal dari peserta didik, pengajar atau guru dan pimpinan sekolah. Sedangkan faktor luar sekolah bersal dari kondisi dan karakteristik lingkungan sekitar serta masyarakat sekitar.

Para pengelola pendidikan ini dapat secara struktur sebagai tenaga pengajar. Pimpinan sekolah maupun perencana kurikulum muatan lokal pada lembaga pendidikan, pengajar dalam posisinya sebagai pelaksana operasional yang berkaitari dengan pelaksanaan kurikulum lokal ia harus **senantiasa mampu menjelaskan satuan program kurikulum lokal yang telah ditetapkan.** Ia bertugas mengembangkan pokok-pokok bahasan yang ada menjadi sebuah kerangka yang mudah dipahami oleh peserta didik secara membumi. Sesorang pengajar bisa juaga melakukan seleksi secara kridit dan memberikan evaluasi secara komperhensip. Untuk kemudian secara rela mencoba memahami masukan demi langkah penyempurnaan kurikulum sekolah.

Bagi pimpinan sekolah, ia harus mampu secara konseptual mengambil keputusan kurikulum muatan lokal secara lebih selektif. Mengingat kurikulum muatan lokal ini merupakan kebijakan yang didasarkan pada

hasil kesepakatan pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka apabila kebijakan kurikulum lokal yang ditawarkan itu tidak merujuk pada kebutuhan masyarakat, bisa jadi sekolah yang bersangkutan gulung tikar dan akan ditinggalkan oleh masyarakat. Jelas para pengelola pendidikan cukup signifikan dalam penetapan kebijakan kurikulum lokal.

3. Penjabaran Peningkatan Kompetensi Bidang Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan pikiran dan bertindak. Mcashan (1981:45) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam UU-SPN No. 2/1989 pasal 29 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Dan pada penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan keragaman sosial dan budaya dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia. Yang membentuk kesalehan pribadi tidak hanya adanya hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan amal yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Akan tetapi kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani atau iman) seseorang dihadapan Allah SWT.

Didalam GPAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar:

A. Kompetensi pendidikan agama Islam.

Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara: memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka berukunan antar umat beragama.

⁴¹ Muhaimin. *Paradikma Pendidikan Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 76

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kompetensi spesifik pendidikan agama Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pandangan landasan Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

- a. Sisiwa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Berakhlaq mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam prilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Alla, sesama manusia dan alam sekitar.
- c. Mampu membaca dan memahami Al-Qur'an.
- d. Mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar.
- e. Serta mampu menjaga kerukunan internal dan antar umat beragama.

C. Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini ber orientasi pada prilaku kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar ini yang harus dicapai di sekolah menengah pertama yaitu:

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi fertikal maupun horisontal.
- b. Dapat membaca Al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikan.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

khulafaur rasyidin.

e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Didiklah anakmu sesuai zamanya karena mereka akan hidup pada zamannya bukan zamanmu. Kalimat tersebut merupakan penggalan sabda nabi Muhammad SAW (dalam terjemahan bebas) yang merupakan pesan khusus bagi orang tua, anak dan sekaligus pesan umum bagi lembaga pendidikan untuk menyirapkan dan menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan anak, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berciri khas agama Islam di bawah departemen agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang tentunya mengikuti peraturan dan kurikulum yang telah ditentukan oleh departemen agama. Dengan modifikasi-modifikasi kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik atau masyarakat Kabupaten Malang.

Di antara modifikasi dan inovasi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang ini tercermin dari beberapa program unggulan yang telah dicanagkannya, diantaranya:

1. Pembentukan kepribadian Islami
2. Keseimbangan program pengembangan IQ, EQ, dan EQ
3. Pengembangan keterampilan dan kewirausahaan
4. Penyelenggaraan program akselerasi (mulai tahun 2007/2008)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Program kepemilikan kelas berstandar inter nasional (mulai tahun 2009/2008)

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Setiap program kerja yang di agendakan tentu berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut maka visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah:

Visi

Membangun generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan cinta tanah air,

Misi

1. Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pendidikan dan pengajaran.
2. Menanamkan pembiasaan didalam pengamalan ajaran Islam.
3. Menanamkan aktifitas ilmiah yang mengoptimalkan multi kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ)
4. Mengembangkan iklim pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air.

Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Diawali denan keputusan menteri agama RI Nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. Dhohiri yang saat itu menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Bolong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Departemen Agama Kabupaten Malang maka Bpk

Camat Gondanglegi Kabupaten Malang (Bpk Ahmad Fauzi) dan kepala KUA Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang untuk membangaun gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang pendaftaran siswa baru dilaksanakan pada Tanggal 1-15 September 1980 dinyatakan 90 siswa yang diterima dari 109 siswa yang daftar. Karena belum memiliki gedung yang layak akhirnya bergabung dengan SMA Agus Salaim Gondanglegi Malang.

Pada Tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dibuka. Namun karena keadaan masih sulit maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang berpindah ke MI Mabaul Ulum berkat tawaran dari H. Abdul Rozak.

Sampai saat ini kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang telah berganti kepala Madrasah sebanyak 7 kali yaitu:

1. Drs. H. A. Dhohiri Zahid : 1980 – 1986
2. Drs. H. Masjhali : 1986 – 1998
3. Drs. H. Imam supardi : 1998 – 2000
4. Drs. H. Misno : 2000
5. Drs. Imam Bashori : 2000 – 2003
6. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : 2003 – 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Drs. Samsudin, M. Pd : 2006 – sekarang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada periode ke-enam Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 3 dicanangkan sebagai madrasah percontohan oleh kepala KANDEPAG Drs. H. mas'ud Ali, M. Ag. Selanjutnya pada tahun 2006 berdasarkan SK kepala KANDEPAG kabupaten Malang No. Kd. 13.1/1/PP.00.5/108/Sk/2004 memutuskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang sebagai madrasah unggulan di lingkungan kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Komponan tersebut adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Siswa

KELAS	KELAS						JUMLAH SIWA
	A	B	C	D	E	F	
VII	40	42	40	41	40	30	233
VIII	44	42	41	41	43	40	252
IX	40	42	42	42	43	40	249
JUMLAH SISWA							734

b. Tenaga pendidik da karyawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala Madrasah	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	1	38	3
Staf TU	1	1	-	-	3	-
Bp	-	-	-	-	2	-
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	3	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-

c. Setatus kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala madrasah	1	-	-
Guru	22	20	-
Staf TU	2	-	4
Bp	2	-	-
Petugas perpustakaan	1	1	1
Tukang kebun	-	-	3
Satpam	-	-	1

d. Susunan komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Lihat lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Sarana dan Prasarana

Lihat lampiran

Proses Belajar Mengajar

a. Kurikulum dan metode pembelajaran

- Pada kelas VII menggunakan kurikulum 2006
- Pada kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2004
- Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan).

b. Pengambilan jam pelajaran Tp. 2006-2007

Jam pembelajaran

JAMKE	WAKTU
0	06.45 – 07. 25
I	08. 25 – 08. 05
II	08. 05 – 08- 45
III	08. 45 – 09. 25
IV	09. 25 – 10. 05
ISTIRAHAT	10. 05 – 10. 20
VI	10. 20 – 11. 00
VII	11. 00 – 11. 40

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

VIII	11. 40 – 12. 30
VII	12. 30 – 13. 00

c. Pembinaan jam ke-0 oleh guru jam 1

HARI	KEGIATAN AGAMA	KEGIATA BAHASA
SENIN	Do'a Bersama	Percakapan dua bahasa
SELASA	Tartil Al Qur'an	Percakapan dua bahasa
RABU	Tartil Al Qur'an	Percakapan dua bahasa
KAMIS	Hafalan Surat Pendek	Percakapan dua bahasa
JUM'AT	Membaca Surat Yasin	Percakapan dua bahasa
SABTU	Membaca Surat Waqiah	Percakapan dua bahasa

Pada jam ke-0 setelah kegiatan keagamaan dilanjutkan dengan percakapan

dua bahasa (Inggris – Arab) dipandu oleh tutor sebaya

d. Kegiatan belajar tambahan terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas IX dan persiapan ujian semester bagi kelas VIII.

e. Remedi, program ini di khususka bagi siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran di madrasah.

f. Ekstrakurikuler disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi madrasah, sampai saat ini ekstra yang ada adalah sebagi berikut:

NO	NAMA	PEMBINA
1.	Marching Band Masanega	Djupri
2.	Sepak Bola	Agus Rudi Antono, S. Pd
3.	Bulu Tangkis	Agus Rudi Antono, S. Pd
4.	Bola Basket	Handik Kusmanto, S. Pd
5.	Bola Volley	Drs. Senen
6.	Tartil Al Qur'an	Ali Munawar, BA
7.	Paduan Suara	Lilik Maslichah, S. Ag
8.	Dokter Kecil	Drs. Tukimun, M. Ag
9.	Bela Diri Pagar Nusa	Achsin
10.	Pramuka	Andik Tahjudin

Prestasi Yang Telah Diraih

Prestasi yang diraih selama tahun pelajaran 2005-2006

NO	JENIS	TINGKAT	PRESTASI	NAMA SISWA
1	Invintasi beladiri	Kabupaten	Juara II	Monalisa
2	Kompetisi sepak bols	Jawatimur	Juara IV	Team
3	Perkemahan remaja	Kabupaten	Juara umum	Gudep
4	Pidato 2 bahasa	Kecamatan	Juara II	Putrid
5	Lari marathon	Kecamatan	Juara IV	Monalisa

6	Seleksi persekam	Kabupaten	Pemain terbaik	Gandhi febri
---	------------------	-----------	----------------	--------------

Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2005-2006

Pada tp. 2005-2006 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang berhasil mengantarkan siswa-siswi kelas IX lulus 100% dan memperoleh predikat terbaik No. 1 se-Kabupaten Malang dan predikat 1 se-Propensi Jawa Timur.

Siswa siswi terbaik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah:⁴²

NO	NAMA SISWA	NILAI UN		
		B. Indonesia	B. Inggris	Matematika
1.	Hala Rizqul Khoiriyah	10.00	9.20	10.00
2.	Ifatul Khoiriyah	9.80	9.40	9.67
3.	M. Faris	9.60	9.20	10.00

B. Penyajian Data

Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

⁴² Proposal pengadaan perangkat multi media MTsN 3 Malang

1. Kurikulum memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan kompetensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus disusun oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan “IPS Terpadu”
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 46–48 Minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KOMPONEN MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
1. Pendidikan Agama			
• Aqidah Akhlak	2	2	2
• Fiqih	2	2	2
• Al Qur'an Hadis	2	2	2
• Bahasa Arab	3	3	3
• SKI	1	1	1
2. Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	6	6
5. Matematika	7	7	7
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5		
• Fisika		2	2
• Kimia		2	2
• Biologi		2	2
7. IPS	5		
8. Geografi		2	2
9. Ekonomi		2	2
10. Seni dan buday	2		

11. kesenian		1	1
12. Sejarah		2	2
13. Olah raga	2	2	2
14. Ketikom	2	1	1
15. Bahasa Daerah	1	1	1
16. BP	1	1	1
Jumlah	46	48	48

1. Olahraga kelas VII dan IX dilaksanakan sorehari.
2. 1 (satu) jam pelajaran 40 menit.⁴³

C. Pembelajaran Muatan Lokal Sebagai Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama

1. Tujuan pembelajaran secara umum pendidikan agama Islam

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

⁴³ Pembagian tugas pengajar tahun pelajaran 2006/2007

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- c. Meningkatkan amalan atau membiasakan peserta didik untuk menjalankan perintah agama, karena secara teori atau pembelajaran pendidikan agama peserta didik sangat baik.⁴⁴
2. Tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran setiap materi pembelajaran muatan lokal sebagai berikut:
- a. **KBTT Yanbu'a**

Berangkat dari kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dengan banyaknya lulusan dari sekolah dasar SD bukan dari MI sehingga membaca Al-Qur'annya di anggap sangat lemah. Maka perlu pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode *yanbu'a*. Bermacam-macamnya peserta didik belajar Al-Qur'an baik dari metode seperti metode pembelajaran *ikqrok*, *kiroati* dan yang terbaru adalah *yanbu'a*.

Di dalam pembelajaran *yanbu'a* ada beberapa pembelajaran

- a. Pembelajaran tajwid
- b. Pembelajaran menghafal
- c. Pembelajaran menulis Arab

⁴⁴ Wawancara dengan PKM keagamaan H. Sakip, S. Ag

• Tujuan pembelajaran *Yanbu`a* adalah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Peserta didik mempunyai cara baca yang sama dan juga lagu yang sama.
2. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Quran
4. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
5. peserta didik memahami bacaan dalam Al-Qur'an secara tajwid

• Metode pembelajaran *yanbu`a*

Yanbu`a di baca setiap hari secara bersama-sama, dalam satu sekolah tiap pagi dan di pandu oleh guru yang bertugas dari kantor guru, serta di dampingi oleh guru di dalam kelas untuk menyimak bacaan dari perseorangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

• Media pembelajaran

1. Buku panduan *yanbu`a*
2. Al-Qur'an

b. ***KBTT amsilati***

Pembelajaran *amsilati* ini sebagai pendukung untuk mempermudah pembelajaran *nahwu* dan *sorof*. Di dalam *amsilati* ini ada *nadoman* yang sebanyak 160 baid. Dalam *nadoman* tersebut ada terjemahan yang akan mempermudah siswa untuk mempelajarinya.

• Tujuan pembelajaran *amsilati* adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Siswa dapat huku-huku, bacaan Al-Qur'an
2. Untuk mendukung siswa dalam pembelajaran *nahwu* dan *sorof*
3. Sebagai persiapan siswa agar mampu membaca kitab kuning.
4. Siswa mampu menghafal *nadoman*

- Metode pembelajaran

1. Hari pembelajaran *amtsilati* pada hari senin dan kamis
2. *Amtsilati* di baca setiap hari secara bersama-sama dalam satu sekolah tiap pagi dan di pandu oleh guru yang bertugas dari kantor guru, serta di dampingi oleh guru di dalam kelas untuk menyimak bacaan dari perseorangan. selain itu juga menggunakan diktat yang ada dalam *amtsilati*
3. *Amtsilati* dibaca setiap hari

- Media pembelajaran

1. Kitap kuning kontemporer.
2. Buku *amtsilati* wajib dibawa siswa setiap hari.

c. Sholat dhuha dan solat hajad

- Tujuan pembelajarannya adalah
 - a. Membiasakan siswa dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dalam mata pelajaran fiqih khususnya.
 - b. Memberikan pemahaman arti penting dari sholat dhuha dan solat hajad

c. Memberikan pemahaman manfaat dari sholat dhuha dan sholat hajad
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Memberikan pemahaman bagaimana sholat dhuha dengan baik

- Metode pembelajaran

Menurut PKM kegamaan Bpk Sakip S.Ag metode pembelaja solat duha dilakukan pada pagi hari dan jadwal dalam Pembina solat dhuha dan tarti Al Qur'an sebagai berikut:

NO	HARI	KELAS	PEMBINA	PEMANDU	KETERANGAN
1	Senin	-	-	-	Solat dhuha
2	Selasa	IX PA	Tukimun S.Ag	Khoirul anwar S.Ag	Solat dhuha
3	Rabo	VII+VIII PI	Maria ulfa S.Pd	Mustof S.Ag	Solat dhuha
4	Kamis	VII+VIII PA	Nanang solehudin S.Ag	Alimunawar BA	Solat dhuha
5	Jumad	IX PA/PI	H. Sakip S.Ag	Didik Subrooto S. Pd. I	Solat dhuha
6	Sabtu	IX PI	H. Sakip S.Ag	M djipri, S.Ag	Solat dhuha

Sholat duha dan sholat hajad dikerjakan satu minggu satu kali secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah melakukan sholat dhuha dan hajad dilakukan sujud sukur. Dalam prakteknya didampingi oleh guru pembina dan guru pemandu yang telah dijadwalkan.

- Media pembelajaranya

Masjid yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Tartil Al Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu membaca dan mengartikan Al-Qur'an
2. Siswa mampu menyebutkan bacaan-bacaan secara tajwid
3. Membiasaka siswa selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an

- Metode pembelajaran

Pembelajaran tartil Al-Qur'an hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu dipandu tiap pagi 15 menit.

- Media pembelajaran

Al-Quran terjemah

e. Kegiatan hari-hari besar Islam sebagai pembelajaran muatan lokal

Menurut Bpk Sakip Sebagai PKM keagamaan di MTsN 3 Malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa semua orang akan paham pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas asalkan kegiatan tersebut dimenejemen agar menjadi sebuah pembelajaran atau pendidikan. Adapun haru-hari besar adalah sebagai berikut:

1. Tahun Baru Hijriyah

- Tujuan pembelajaran

1. Memberikan pemahaman sejarah tahun baru hijriyah
2. Memberikan pemahaman manfaat memperingati tahun baru hijriyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Meotode pembelajaran**

1. **Ceramah**

Siswa mendengarkan ceramah dari Bpk/Ibu

2. **Diskusi**

Siswa melakukan tanya jawab sesama teman-temanya tentanag peristiwa tahun baru hijriyah

3. **Resum**

Siswa meresum hasil ceramah Bpk/Ibu guru

- **Media pembelajaran**

1. **Halaman sekolah dan masjid**

2. **Buku SKI**

2. Maulid Nabi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Tujuan pembelajaran**

1. **Menjelaskan kelahiran Nabi Muhammad SAW.**

2. **Memberikan pemahaman sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. mulai masa anak-anak hingga diangkat menjadi Rasulullah.**

3. **Memberikan pemahaman sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam menda'wahkan Islam di Mekkah dan Madinah.**

- **Metode pembelajaran**

1. **Ceramah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa mendengarkan ceramah dari Bap/Ibu guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Diskusi

- ✓ Siswa berdiskusi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam mendakwahkan Islam di Mekkah
- ✓ Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya tentang peristiwa yang melatar-belakangi kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan sejarah kelahirannya

3. Resum ceramah yang diberikan

- Media pembelajaran

1. Buku Paket SKI
2. Halaman sekolah

3. Isra' Mi'raj

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tujuan pembelajaran

1. Meningkatkan siswa terhadap nabi Muhammad SAW
2. Memberikan pemahaman kepada siswa sejarah isro' mi'rajz

- Metode pembelajaran

1. Ceramah

Siswa mendengarkan ceramah dari Bap/Ibu guru

2. Diskusi

- ✓ Siswa berdiskusi tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW ketika isro' mi'rajz.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

✓ Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya
tentang peristiwa isro' mi'rajz Nabi Muhammad SAW.

3. Resum ceramah yang diberikan

- Media pembelajaran

1. Buku paket SKI

2. Halaman sekolah

4. Nuzulul Qur'an

- Tujuan pembelajaran

1. Memberikan pemahaman arti penting memperingati nuzulul qur'an

2. Memberikan pemahaman kepada siswa manfaat memperingati nuzulul qur'an

- Metode pembelajaran

1. Ceramah

Siswa mendengarkan ceramah dari Bap/Ibu guru

2. Diskusi

- ✓ Siswa berdiskusi tentang sejarah turunya Al-Qur'an

- ✓ Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya tentang peristiwa nuzulul qur'an

3. Resum ceramah yang diberikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa melakukan simulasi tentang cara-cara Nabi Muhammad
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAW. dalam berdakwah

- **Media pembelajaran**
 1. **Buku paket SKI**
 2. **Buku paket Al-Qur'an hadis**

5. Pondok Ramadhan

- **Tujuan pembelajaran**
 1. **Memberikan pemahaman tujuan puasa**
 2. **Memberikan pemahaman manfaat puasa**
 3. **Memberikan pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan puasa**
 4. **Memberikan pemahaman arti bulan suci ramadhan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Metode pembelajaran**

1. **Ceramah**

Siswa mendengarkan ceramah dari Bap/lbu guru

2. **Diskusi**

✓ **Siswa berdiskusi tentang tujuan, manfaat dan hal-hal yang membatalkan puasa**

✓ **Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya tentang tujuan, manfaat dan hal-hal yang membatalkan puasa,**

3. **Resum ceramah yang diberikan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

• **Media pembelajaran**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Halaman sekolah
2. Buku saku pondok romadhon

6. Hari Raya Idhul Adha, memotong Hewan Kurban dan manasik haji.

Dalam memperingati hari besar idhul adha didalamnya ada beberapa pembelajaran muatan lokal manasik haji dan kurban, adapun tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai berikut:

- Tujuan pembelajaran
 - ✓ Memberikan pemahaman arti penting hari raya idhul adha
 - ✓ Memberikan manfaat memperingati hari raya idhul adha
 - ✓ Memberikan pemahaman tentang hukum dan syarat tentang kurban
 - ✓ Memberikan pemahaman tata carapenyembelihan hewan kurban
 - ✓ Memberikan pemahaman fungsi kurban
 - ✓ Memberikan pemahaman tentang pengertian, hukum, syarat, rukun, wajib, serta sunnah ibadah haji.
 - ✓ Memberikan pemahaman larangan pada waktu melaksanakan ibadah haji.
 - ✓ Memeberikan pemahaman fungsi ibadah haji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

✓ Memberikan pengertian dan jenis dan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Metode pembelajaran

Metode pembelajarannya adalah sholat idhul adha, ceramah siswa, manasik haji dan dilanjutkan pemotangan hewan kurban.

- Media pembelajaran

Media pembelajarannya cukup lengkap dari miniatur kakbah maupun pakaian ihrom serta memanfaatkan halaman sekolah.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran muatan lokal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang di lakukan bersamaan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. sedangkan evaluasi yang digunakan pada pendidikan agama adalah menggunakan portofolio. Secara umum portofolio merupakan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil opservasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Fungsi pembelajaran muatan lokal adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. PKM kurikulum menambahkan, fungsi kurikulum uatan lokal di Madrsah Tasanawiyah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Negeri 3 Malang adalah sebagai upaya untuk peningkatan kompetensi pendidikan dalam kurikulum nasional, pendidikan agama Islam juga menjadi kurikulum nasional jadi kompetensi pendidikan agama Islam siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurikulum muatan lokal, serta untuk menjawab kebutuhan masyarakat hari ini. Dengan adanya kurikulum muatan lokal maka peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minat serta potensi yang ada dalam diri peserta didik. Berangkat dari kebutuhan masyarakat tentang sebuah moral peserta didik yang masih kurang, maka lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang sebagai lembaga pendidikan Islam yang bernaung pada departemen agama menerapkan kurikulum muatan lokal.

4. Fungsi setiap program pembelajarannya

1. Fungsi pembelajaran KBTT adalah peningkatan kompetensi pendidikan siswa dalam menghadapi ujian nasional dan ujian semester.
2. Fungsi pembelajaran remedi adalah untuk diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya di bawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini. Dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.
3. Fungsi pembelajaran ekstra kurikuler berfungsi sebagai mengembangkan minat dan siswa diluar materi madrasah.
4. Menurut Bpk. Sakip sebagai PKM keagamaan fungsi pembelajaran kegiatan keagamaan dalam peningkatan prestasi belajar siswa adalah untuk membantu prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

Selain membantu peserta didik juga membantu pendidik atau guru untuk menilai pembelajaran agama yang sifatnya kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁵

Berikut data yang menyebutkan adanya peningkatan hasil siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saat ini dan tahun sebelumnya.

Rata-rata hasil ujian tahun 2005/2006 – 2006/2007

NO	MATA PELAJARAN	TH	KELAS			TH	KELAS		
			VII	VIII	IX		VII	VIII	IX
1	AK	2005/2006	7.59	6.91	6.91	2006/2007	7.94	7.17	7.17
2	QH		7.49	7.45	6.84		7.94	6.84	7.63
3	Fiqih		6.91	5.39	6.65		7.17	7.17	7.17
4	BA		7.59	5.17	8.12		6.72	5.54	8.54
5	SKI		5.63	4.04	3.90		6.05	5.12	5.67

Keterangan

AK : Akhidah Akhlak

BA : Bahasa Arab

QH : Qur'an Hadist

SKI : Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁵ Wawancara dengan PKM kurikulum Drs. Hj. Maria Ulfa

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANALISA HASIL PENELITIAN

Setiap masyarakat tentunya secara fitroh mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang ada dimaksudkan dalam rangka menuju kemajuan yang arah dan target kemasa depan. Unsur-unsur kemajuan inilah yang selanjutnya membawa masyarakat pada kondisi hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Kondisi yang lebih baik hanya bisa dicapai apa bila dilakuka dan di iringi dengan pembinaan dan bimbingan. Pembinaan dan bimbingan yang lebih nyata adalah pendidikan.

Dalam berbagai permasalahan apapun bentuknya Negara atau pemerintah memiliki kewenangan untuk menguasai. Dalam artian bagaimanapun adanya Negara pasti menginginkan untuk mengatur, membina, dan menertibkan segala bidang kehidupan yang ada. Implikasi ini tidak lepas pula pada sistem atau lembaga pendidikan nasional. Wujud konkrit yang ada adalah dengan ditetapkan kurnas (kurikulum nasional) yang harus ditetapkan pada segenap lembaga pendidikan di sudut Indonesia.

Kurnas ini wajib dijadikan rujukan secara nasional oleh berbagai lembaga pendidikan di tanah air. Inilah salah satu bentuk sentralisasi pendidikan. Dengan sistem pendidikan sentralistik berbagai pihak yang paling dominan adalah kebijakan pusat. Hal ini mengandung konsekwensi logis akan menafikan eksistensi institusi atau lembaga pendidikan yang lain yang amat beragam. Meskipun sistem sentralisasi kurikulum bukan satu-satunya penyebab merosotnya sistem pendidikan kita. Namun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hal itu dari pengamatan realitas yang ada sentralisasi kurikulum memiliki peranan yang dominan dalam permasalahan pendidikan. Meskipun demikian untuk memperbaiki sistem ini tidak semudah membalik telapak tangan akan tetapi hal itu patut senantiasa dipikirkan jalan keluarnya. Sebagai salah satu solusi alternatif dalam kaitannya meminimalisasikan sistem sentralisasi lembaga pendidikan sebenarnya dapat lebih mengintensifkan, mengefektifkan dan melakukan optimalisasi terhadap adanya kurikulum muatan lokal dengan adanya upaya ini diyakinkan akan mampu memberikan warna pendidikan yang lebih membumi. Karena kurikulum lokal ini akan mampu mengakomodir dan menyerap aspirasi dan merespon realitas masyarakat sekeliling secara lebih efektif dan optimal.

Untuk itu lembaga pendidikan di tuntut harus mampu merespon dan menyerap permasalahan-permasalahan masyarakat sebagai bahan kajian dalam mata pelajarannya. Dalam bahan kajian ini harus mampu mencerminkan nilai-nilai masyarakat yang patut dan selayaknya di transformasikan kepada peserta didik. Dalam semua ini harus tercermin pada tujuan-tujuan institusional pendidikan dan pada segenap kurikulum lokal lembaga pendidikan yang bersangkutan. Karena secara lebih jelas bahwa kebijakan kedua hal dimaksud ditentukan oleh pengelola pendidikan yang bersangkutan.

Pengembangan program atau kurikulum muatan lokal pada tingkat lembaga pendidikan mencakup 3 kegiatan pokok:⁴⁶ 1. Merumuskan tujuan institusional 2.

⁴⁶ Hendyad, S. dan Wasty S. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993, Cet, IV). 63.

Penetapan isi dan struktur susunan program 3. Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan fungsi kurikulum lokal dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam. Maka akan dilakukan analisis secara deskriptif terhadap fungsi kurikulum lokal yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam.

A. Peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

Harapan masyarakat akan adanya suatu pendidikan yang berkualitas semakin marak, pendidikan diharapkan mampu memberi sesuatu dan merefleksikan kebutuhan konsumen (*lik and match*) disamping pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermakna prediktif dalam mereformasi masyarakat dimasa yang akan datang.⁴⁷ Harapan itu tidaklah mudah diwujudkan dan direalisasikan dengan cepat karena peningkatan mutu pendidikan lebih merupakan proses dari pada kejadian seketika, berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki lembaga pendidikan dengan sistem yang ada. Termasuk dalam kaitannya terhadap perumusan tujuan pendidikan sebagai titik tolak dalam proses pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah masalah sentral dalam pendidikan, karena tujuan itu menentukan setiap gerak langkah dan perbuatan mendidik. Tanpa perumusan

⁴⁷ Studi deskriptif di MTsN 3 Malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tujuan yang jelas dalam pendidikan menjadi inti dari seluruh perencanaan teoritis pedagogis dan perencanaan filosofi. Sebab dalam setiap bentuk pendidikan secara implisit dan eksplisit terkandung pandangan hidup atau filsafat hidup pendidikannya dan lembaga yang mendidiknya.

Tujuan pendidikan menjadi landasan yang kokoh bagi penentuan kebijakan, strategi pendidikan dan operasionalisasi/aplikasi pendidikan di suatu institusi. Yang secara jelas berkaitan dengan lembaga pendidikan yang akan membentuk tipe anak manusia dan tipe masyarakat yang bagaimanakah, dan tingkat kesejahteraan seberapa jauhkah, yang keduanya di determiner oleh tujuan pendidikan. Tanpa rumuasan tujuan pendidikan yang jelas orang akan tersesat pada salah asuh, salah urus, salah didik (*Mis Edukation*). Bahkan kesalahan didik ini akan menjadi bahaya secara sosial. Tujuan pendidikan harus realistis agar mudah dicapai, akan tetapi pada intinya tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai tanpa seleksi dan desain kurikulum yang tepat.

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam bab 3 Madsah Tsanawiyah Negeri 3 Malang pada tataran ideal bermaksud memproduksi:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam.

7. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

Dan berupaya menciptakan generasi dimana ia memiliki wawasan dan komitmen terhadap Islam serta memiliki kemampuannya meletakkan dirinya sebagai rahmad bagi komunitasnya. Secara kualitatif generasi tersebut harus memiliki kemampuan keilmuaan yang handal dan berkepribadian Islami, Kepekaan terhadap fenomena-fenomena yang timbul dalam masyarakat dan ketrampilan yang menunjang baik untuk kesalehan masyarakat atau kesalehan pribadi diri mereka sendiri. maka secara nyata Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang berusaha semaksimal mungkin melakukan langkah responsiv dan antisipatif. Untuk itu formulasi dan bentuk yang inofatif pada berbagai aspek telah dicoba oleh para pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, termasuk dalam visi dan misi Madrasah Stanawiyah Negeri 3 Malang harus mampu mencerminkan aspirasi dan inovasi baru yang mengarah pada kepentingan rakyat sekitar serta peserta didik.⁴⁸

Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar:

- a) Kompetensi pendidikan agama Islam.

⁴⁸ Wawancara dengan PKM kurikulum dalam melakukan inivasi kurikulum lokal untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara: memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka berukuran antar umat beragama.

b) **Kompetensi spesifik pendidikan agama Islam**

Pandangan landasan Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; Berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al-Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan internal dan antar umat beragama.

c) **Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam.**

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan-kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar ini yang harus dicapai di sekolah menengah pertama yaitu:

- b. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

- c. Dapat membaca Al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikan.
- d. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- e. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta khulafaur rasyidin.
- f. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- d) Kompetensi setiap mata pelajaran agama Islam
- a. Al-Quran
- Membaca, mengartikan dan menyalin.
 - Menerapkan hukum bacaan “alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, nun mati atau tanwin dan mimmati”.
 - Menerapkan bacan qolqolah, tafwim dan tarqiq huruflam dan ro' serta mad.
 - Menerapkan hukum bacaan waqof dan idgham
- b. Keimanan
- Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya
 - Beriman kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugas-Nya
 - Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.

▪ **Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.**

▪ **Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepada-Nya.**

▪ **Beriman kepada qodha dan qodar Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.**

c. Ahklak

▪ **Berprilaku dengan sifat-sifat terpuji.**

▪ **Menghindari sifat-sifat tercela**

▪ **Bertata krama**

d. Ibadah/ fiqih

▪ **Melakukan thoharoh**

▪ **Melakukan sholat wajib**

▪ **Melakukan macam-macam sujud**

▪ **Melakukan sholat jum'at**

▪ **Melakukan shalat jamak dan qosor**

▪ **Melakukan macam-macam sholat sunah**

▪ **Melakukan puasa.**

▪ **Melakukan zakat**

▪ **Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman dan binatang**

▪ **Memahami ketentuan aqikah dan qurban**

▪ **Memahami tentang ibadah haji dan umrah**

▪ **Melakukan shalat jenazah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

▪ Memahami tatacara pernikahan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Tarikh

- Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam
- Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah SAW
- Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam
- Memahami perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin.

Menurut penulis, kurikulum muatan lokal merupakan program pendidikan yang tujuan, fungsi, media penyampaian, serta pelaksanaan berorientasi pada lingkungan, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal.

Dalam melaksanakan program kurikulum muatan lokal, lingkungan menjadi prioritas utama terhadap jalanya program kurikulum muatan lokal tersebut. Karena lingkungan dinilai sebagai hal yang ideal untuk diperhatikan. Seperti lingkungan alam atau lingkungan hidup dan tak hidup, lingkungan sosial, budaya dan kebutuha pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa.

Lingkungan alam yang biasa disebut sebagai lingkungan hidup merupakan lingkungan alamiah yang ada disekitar kehidupan kita. Keindahanya dapat memberikan kesan positif untuk kelangsungan program kurikulum muatan lokal, seperti lingkungan di sekeliling pantai, dataran rendah termasuk didalamnya aliran sungai, dataran tinggi, pegunungan dan lain sebagainya. Dari lingkungan alam ini juga akan terbentuk suatu ekosistem yang melahirkan lingkungan lainnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti lingkungan sosial yang menjadi tempat interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain, dan juga antara kelompok sosial dengan sistem sosial yang dilaksanakan keluarga dan masyarakat.

Demikian juga pada lingkungan budaya, karena lingkungan budaya merupakan wujud dari pola kehidupan masyarakat yang meliputi bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat dan sebagainya yang menunjukkan ciri khas tradisional daerah, karena itu keadaan lingkungan budaya yang baik, akan memberikan yang terbaik pula dalam program pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

B. Penyelenggaraan program kurikulum lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

Setelah merumuskan tujuan institusional serta tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam kegiatan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah menetapkan isi dan struktur (susunan) serta penyelenggaraan pelaksanaan program kurikulum yang hal itu dapat diharapkan menunjang dan mendukung pencapaian tujuan yang telah dimaksudkan. Dengan penetapan isi kurikulum disini dimaksudkan yaitu penetapan-penetapan mata pelajaran kurikulum muatan lokal.

Dalam berbagai kenyataan selama ini kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang telah mengalami perubahan dan pembaharuan yang dikatakan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Hanya masalahnya, apakah kurikulum yang dianggap sebagai penyempurnaan itu benar-benar lebih sempurna untuk mencapai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

identitas pendidikan tertentu? Secara teoritis perubahan kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal lembaga pendidikan yang melingkupinya. Faktor internal yang dimaksud adalah dipandang lemahnya kurikulum yang telah ada sehingga di usahakan perbaikannya. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah untuk menjawab pertanyaan apakah out put pendidikan yang telah menelan kurikulum lama telah sesuai dan memenuhi tuntutan masyarakat yang lebih umum. Tuntutan masyarakat bisa berupa analisa kritis terhadap lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang apakah para lulusan mampu menjawab tantangan yang dihadapinya ketika berkecimpung dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi pembelajaran kurikulum lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah:

- Kegiatan belajar tambahan terprogram (KBTT) Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas IX dan persiapan ujian semester bagi kelas VIII.
- Remedi, program ini di khususka bagi siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran di madrasah.
- Ekstrakurikuler disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi madrasah.

- **Pembelajaran muatan lokal kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwan siswa terhadap tuhan yang maha Esa.**

Dari pelaksanaan kurikulum lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang terdapat diatas menggunakan beberapa strategi pembelajaran yaitu:

- a. pendekatan monolitik, materi muatan lokal diberikan kepada anak didik secara tersentralisasi, dalam artian ada alokasi waktu tersendiri dan secara khusus dalam kurikulum pendekatan ini dapat dilaksanakan untuk bidang studi atau pelajaran yang memang sebagian besar berarti muatan lokal. Madrasah stsanawiyah negeri 3 malang melaksanakan strategi tersebut hal ini ditunjukkan oleh beberaprogram muatan lokal yang diterapkannya. Seperti pembelajaran seni budaya, kesenian, ketikom, dan bahasa daerah.
- b. Pendekatan integrative artinya materi muatan local diberikan secara bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Pendekatan ini digunakan apabila materi muatan local sudah terdapat dalam bidang studi. Bentuk penerapan di madsrah stanawiyah negeri 3 malang ini adalah pembelajaran muatan lokal kegiatan keagamaan, KBTT dan remidi.

C. Fungsi kurikulum lokal dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam

Kurikulum merupakan alat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara implisit hal ini akan membentuk sistem pembelajaran yang berkaitan erat

dengan berbagai komponen yang ada. Hubungan yang sinergis ini akan mampu memberika arah yang jelas bagi tercapainya sistem pendidikan yang kondusif, efektif dan efisisen yang tinggi.

Sebelum peneliti menyajikan fungsi kurikulum lokal dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di Madrsah stanawiyah negeri 3 malang penting bagi peneliti untuk menyajikan lebih dahulu bagaimana pendidikan agama Islam yang kopetenten. Menurut kepala Madrsah Stanawiyah Negeri 3 Malang Drs. Samsudin, M. Pd. Mantan wakil Madrsah Aliyah Negeri 1 Malang bidang kurikulum. Mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pendidikan agama Islam bagi siswa maka perlu ditunjang dengan kurikulum muatan lokal atau embelajaran muatan lokal.

Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berciri khas agama Islam di bawan departemen agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang tentunya mengikuti peraturan dan kurikulum yang telah ditentukan departemen agama. Dengan madifikasi-modifikasi kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik atau masyarakat kabupaten Malang. salah satu dari program unggulan dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah pembentukan kepribadian islami, untuk mewujudkan tersebut maka perlu diadakan kurikulum muatan lokal yang mempunyai tujuan menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya

kepada Allah, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, serta meningkatkan amalan atau membiasakan peserta didik untuk menjalankan perintah agama.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka kurikulum lokal yang diterapkan madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah *yanbu'a*, *amsilati*, sholat dhuha dan sholat hajad, tartil Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan hari-hari besar Islam.

Pada dasarnya kurikulum lokal yang diadakan juga pembelajaran KBTT, dari KBTT ini juga diterapkan pada pendidikan agama Islam. Maksudnya ketika peserta didik memiliki pemahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka perlu diadakan KBTT. Begitu juaga *remedi* untuk meningkatkan kompetensi pendidikan siswa.

Hal ini ditunjukkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang pada tahun 2005-2006 berhasil mengantarkan siswa kelas IX lulus 100% dan memperoleh predikat terbaik NO. 1 se-Kabupaten Malang dan predikat 1 se-Propinsi Jawa Timur.

Dari paparan diatas dan hasil penelitian diambil konklusi bahwa fungsi kurikulum lokal dapat membantu prestasi belajar siswa, baik pendidikan umum atau pendidikan agama Islam. Terbukti dari pembelajaran muatan lokal menjadi satu kesatuan dan pembelajaran kurikulum nasional, lebih khusus pada pendidikan agama Islam.

Dari beberapa kompetensi yang diharapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Malang dan harapan masyarakat hal ini ditunjukkan oleh beberapa prestasi yang ditunjukkan. Baik prestasi peserta didik secara kehususan maupun lembaga secara umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari pembahasan sekripsi ini penulis mengemukakan dua hal yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan fungsi kurikulum lokal dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang salah satu sekolah yang menyelenggarakan program kurikulum muatan lokal dan sebagai madrasah yang memperoleh predikat terbaik No. 1 se-Kabupaten Malang dan predikat 1 se-Propinsi Jawa Timur. Kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan atau disiapkan disini adalah muatan lokal pendidikan agama Islam, yang terdiri materi KBTT, remedi, ekstrakurikuler dan penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam. Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal tersebut sesuai dengan rencana pembelajaran muatan lokal dan memanfaatkan hari-hari besar sebagai bentuk penerapan kurikulum muatan lokal. Dalam pemilihan program kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan sekitar, kurikulum muatan lokal tersebut wajib dipelajari oleh seluruh siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang kompeten serta bentuk dari implementasi undang-undang dari otonomi daerah. Dari penerapan kurikulum lokal juga berfungsi untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan daerah dimana siswa atau peserta didik bertempat tinggal.
- c. Fungsi kurikulum lokal atau kegunaan kurikulum lokal dalam peningkatan kompetensi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai prestasi rata-rata pendidikan agama Islam siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Dalam penerapannya haruslah seimbang dan sinergis dengan kurikulum nasional.

B. Saran-saran

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang harus berfungsi dalam realitas nyata secara lebih kongkrit, ditengah masyarakat, sekarang dan masa mendatang untuk menggugah semangat gaya hidup dan kemajuan. Maka dunia pendidikan harus bisa ikut menjawab masalah local, regional dan internasional maka dunia pendidikan harus mengadakan reposisi-reposisi dan pembaharuan pembaharuan terus menerus bukan bermaksud euforia, sebagai contoh ketika otonomi daerah di berlakukan untuk menyesuaikan

dengan kebijakan tersebut, dunia pendidikan sigap dalam artian
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merumuskan konsep yang pas dan porposional yaitu mengoptimalkan peran kurikulum muatan lokal dalam proses pambentukan SDM yang berkualitas.

- b. Mewujudkan kurikulum lokai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang berbasis masyarakat dan menanamkan demokrasi dan desentralisasi perlu dikembangkan suatu sistem kurikulum yang memungkinkan dapat berlangsungnya proses pembelajaran yang secara epistimologis, psikologis, dan social. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengutamakan materi yang esensial dan sisitem evolusi yang relevan dan tepat.
- c. Pemimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang harus senantiasa
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membina hubungan dengan lembaga berwenang dalam arti yang luas dengan berbagai pihak terkait pemerintah daerah, institusi-istitusi profesi, LSM dan lain sebagainya. Kerja sama ini sangat diperlukan sehingga masalah kurikulum lokal menjadi tanggung jawab bersama. Hal-hal yang berkenaan dengan tenaga yang diperlukan untuk muatan lokal sumber belajar materi yang harus diprogramkan sarana prasarana dan lain lain.
- d. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan muatan muatan lokal harus mengandung nilai validitas dan releabilitas yang handal sehingga perlu rancang bangun sisitem evaluasi dan monitoring yang sedemikian rupa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan mampu menghasilkan identifikasi permasalahan dengan solusi aplikasi pelaksanaan muatan lokal.

- e. Koordinasi antara lembaga pendidikan bisa lebih mudah melalui koordinasi antar lembaga pendidikan maka berbagai hambatan dan masalah yang mungkin terjadi dapat dihadapi bersama untuk itu langkah baiknya jika kurikulum muatan lokal ditangani oleh tenaga khusus sebagai koordinasi pelaksanaannya di suatu lembaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya).

Arif Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional).

Arif S. Sadiman dkk. 2003 *Media Pendidikan*, (PT Raja Grafindo).

Arifin, H.M. 1991 *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara).

Dr. Zakiah Darajat dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara 1996).

Dr. Zakiah Darajat dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Sinar Grafika Offset).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Hamid Syarif. 1996. *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, cet. I).

H.M Ahmad dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia).

Hendyat s dan Drs. Wasty s. 1993 *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta : Bumi Aksara. cet. IV).

Kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lexi J. moleong. 1990 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja

Rasdakarya).

Mahmudi, *Diktat Administrasi Pendidikan*. 1989. (Surabaya: Fakultas tarbiyah).

Mastuhu. 1999. *Pemberdayaan System Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, cet. I).

Muhaimin. 2002. *Paradikma Pendidikan Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya)

Muhammad Ali. 1992. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru cet. II).

Nana Sujana. 1996 *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Bandung: Sinar Baru Agesindo, cet, III).

Nur Kholis. November, 2000. *Reorientasi Kurikulum Dari Suasana Desentralisasi Sampai Upaya Melayak Jualkan*, Manhaj. 2

Samsul Nizar, M.A. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Madia Pratama).

S. Nasution. 1986. *Azas Kurikulum*, (Bandung: Jimmes).

Subandijah. 1996. *Pengembangan Dan Inofasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet, II)

Undang-undang RI No 2 Th 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasanya*, (PT. Intan Pariwara)

Zaki Badawi. 1982. *Mu'jam Musbtbalabat al-'Ijtima'iyat*, (Bairut: Maktabah Lubnan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id